

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kabupaten Brebes terletak disepanjang pantai utara Laut Jawa, merupakan salah satu daerah otonom di Provinsi Jawa Tengah, memanjang keselatan berbatasan dengan wilayah Karsidenan Banyumas. Sebelah timur berbatasan dengan Kota Tegal dan Kabupaten Tegal, serta sebelah barat berbatasan dengan Provinsi Jawa Barat. Brebes memiliki berbagai produk oleh-oleh yang ditawarkan di setiap UKM (Usaha Kecil dan Menengah) di pinggir sepanjang jalan Kabupaten Brebes, yaitu Telur Asin, Bawang Merah, Kerupuk Rumput Laut, dan Teh Poci. Ini adalah contoh dari oleh-oleh khas dari Brebes yang merupakan hasil dari pengolahan pertanian, perikanan, peternakan, dan perkebunan.

Menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Brebes, luas daerah Brebes sebagian besar adalah lahan persawahan 62.703 Ha. Hal ini dibuktikan bahwa Kabupaten Brebes merupakan pemasok utama komoditas bawang merah keseluruh pelosok nusantara. Ditahun 2012, produksi bawang merah Kabupaten Brebes mencapai dua juta lima ratus sembilan puluh ribu rupiah per kuintal. Harga bawang merah saat ini sedang mengalami penurunan karena pengaruh dari bawang impor yang masuk (www.portalkbr.com, diakses pada tanggal 29 Maret 2014 pukul 10.12 WIB) dan ini merugikan pihak petani bawang. Diketahui produksi tahunan bawang merah di Indonesia sekitar satu juta lima puluh ribu ton, sedangkan kebutuhan konsumsi & pabrikan dalam negeri sebesar sembilan ratus tiga puluh lima ribu ton, yang artinya terjadi *surplus* atau berlebih seratus lima belas ribu ton. (www.paskomnas.com, pada tanggal 30 Maret 2014 pukul 12.20 WIB)

Menurut buku Sejarah Kabupaten Brebes, Brebes memiliki banyak potensi yang bisa dipromosikan ke luar kota, tidak hanya telur asin saja namun Brebes juga memiliki produk hasil olahan dari bawang merah itu sendiri yaitu bawang

goreng. Telor asin dan bawang merupakan lambang dari Kabupaten Brebes, karena keduanya merupakan hasil spesifik daerah Brebes. Bawang merah selain sebagai bumbu masakan, bawang merah juga bisa dijadikan sebagai penyedap makanan setelah melalui proses penggorengan yaitu bawang goreng.

Bawang goreng Brebes adalah salah satu bentuk usaha pengawetan bawang karena jika produksi berlebihan saat panen tiba, maka harga jual bawang merah menjadi sangat murah. Oleh karena itu dibuatlah bawang goreng. Kelebihan dari bawang goreng Brebes karena bahan mentahnya yaitu bawang merah Brebes sangat terkenal dengan aroma harumnya dan pedas di mata, sehingga menghasilkan bawang goreng yang sedap dan enak. Selain itu juga karena proses menggorengnya yang memakai satu kali minyak. Kegunaan bawang goreng adalah selain sebagai penyedap rasa, juga sebagai bahan dasar untuk membuat makanan.

Bawang goreng tidak bisa dibuat sembarang orang apalagi kalau tidak memiliki waktu untuk membuat bawang goreng. Kesulitan dalam menggoreng bawang ini adalah bawang goreng akan gosong jika tidak dengan proses memasak yang tepat, sehingga nantinya bawang goreng tidak menjadi sedap malah menjadi pahit.

Namun bawang goreng olahan Brebes ini belum dikenal banyak orang, karena mereka hanya mendistribusikannya melalui UKM (Usaha Kecil dan Menengah) yang ada di Brebes dengan kondisi produk yang seadanya. Masalahnya terdapat pada terlilit harga rendah dari orang pertama, maka produk yang dihasilkan terkesan seadanya akibat minimnya sentuhan teknologi dan kreatifitas. Menurut Dwi Indra Purnomo, dosen Fakultas Teknologi Industri Pertanian Universitas Padjadjaran memaparkan bahwa berdasarkan penelitian yang dilakukan pada 2011, penampilan produk menempati posisi teratas dalam hal yang harus diperhatikan, mengalahkan aspek rasa, harga, dan penyajian yang menempati posisi secara berurutan. Alasannya bahwa minat konsumen untuk membeli umumnya sangat dipengaruhi oleh tampilan kemasan. Beliau berpendapat bahwa sangat besar pengaruh kemasan untuk menarik minat dan meningkatkan daya saing dari produk itu sendiri. (Pikiran Rakyat, 2014: 25)

Sebagai contoh produk Brebes yang sudah memiliki sentuhan teknologi dan kreatifitas adalah telur asin Brebes. Telur asin di Brebes sudah lama dan telah menjadi *trade mark* oleh-oleh yang wajib dibawa ketika mampir ke Kabupaten Brebes. Diharapkan dengan adanya perancangan media visual untuk bawang goreng Brebes ini maka bawang goreng Brebes bisa diminati masyarakat luas seperti halnya telur asin, dimana keduanya merupakan lambang identitas dari Kabupaten Brebes.

1.2 Permasalahan

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka diperoleh identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bawang merah yang melimpah menyebabkan kerugian pada petani Brebes.
2. Kurangnya kesadaran akan pentingnya peranan kemasan.
3. Kurangnya konsep visual yang menunjang penjualan untuk khalayak masyarakat luar kota.

1.2.2 Rumusan Masalah

Bagaimana merancang *branding* kemasan produk bawang goreng agar mampu membangun citra yang baik sehingga masyarakat mengetahui bawang goreng Brebes?

1.3 Ruang Lingkup

1. Apa

Perancangan *branding* kemasan produk bawang goreng Brebes.

2. Bagian Mana

Perancangan *branding* kemasan untuk memberikan citra yang baik pada bawang goreng Brebes juga menginformasikan kepada khalayak masyarakat.

3. Siapa

Perancangan ini ditargetkan untuk masyarakat luar kota, terutama wilayah Kabupaten Brebes.

4. Tempat

UKM oleh-oleh khas Kabupaten Brebes.

5. Kapan

Pengambilan data dilakukan dalam waktu satu minggu yang dilanjutkan dengan *preview* satu, kemudian melakukan riset, observasi kembali, dan mencari data yang dilanjutkan *preview* dua, kemudian *preview* tiga sebagai kelayakan karya sekaligus adanya pameran karya, kemudian dilanjutkan sidang sebagai tahap akhir.

1.4 Tujuan Perancangan

Memberikan informasi kepada masyarakat tentang adanya bawang goreng Brebes melalui perancangan *branding* kemasan dengan konsep dan penentuan media yang tepat dan optimal.

1.5 Metode Pengumpulan Data dan Analisis

Pada perancangan media visual bawang goreng Brebes menggunakan metode pengumpulan data antara lain:

- Observasi

Pengamatan langsung di lokasi produksi bawang merah dan bawang goreng, dan UKM HTM JAYA sebagai penjual bawang goreng.

- Wawancara

Suatu teknik pengumpulan data dengan melakukan komunikasi dengan melakukan komunikasi langsung dengan masalah yang sedang diuji. Melakukan tanya jawab secara langsung dengan produsen bawang goreng untuk memperoleh keterangan tentang bawang goreng.

- Data-data dari Kabupaten Brebes

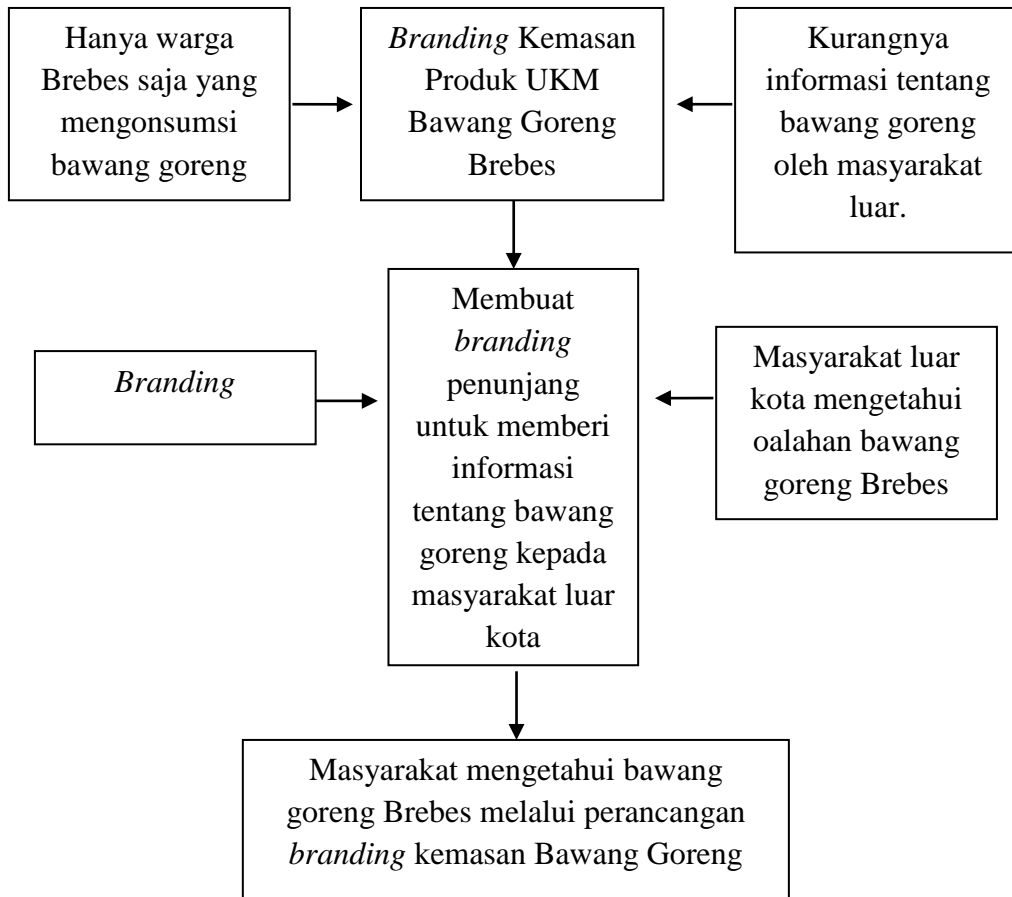
- Studi literatur yaitu data penjualan bagi penelitian yang diperoleh dan berbagi informasi tertulis, referensi artikel, buku-buku, internet, majalah, koran dan literatur kepustakaan yang berkaitan dengan penelitian.

- Kuesioner yaitu penyebaran angket kepada responden.

- Analisis SWOT

Penulis menganalisis bawang goreng dari segi kekuatan, kelemahan, ancaman maupun kesempatan untuk mendapat suatu hipotesa atau dugaan sementara untuk melanjutkan ke tahap berikutnya.

1.6 Kerangka Perancangan



Bagan 1.1 Kerangka Perancangan

1.7 Pembabakan

Secara sistematis, pengantar karya tugas akhir ini terbagi dalam lima bab dengan pembahasan sebagai berikut.

BAB I Pendahuluan

Berisikan latar belakang, identitas masalah, perumusan masalah, ruang lingkup permasalahan, tujuan perancangan, metode pengumpulan data, dan kerangka perancangan.

BAB II Dasar Pemikiran

Menguraikan teori-teori yang ada sebagai cakupan yang terluas dari kajian mengenai teori dasar yang memperkuat argumen dari karya yang hendak ditampilkan.

BAB III Data dan Analisa Masalah

Berisi tentang perolehan data dan hasil wawancara, literatur dan kuesioner kemudian dianalisa kembali menggunakan SWOT untuk mendapat suatu hipotesa sebagai acuan dalam perancangan konsep desain.

BAB IV Konsep dan Hasil Perancangan

Berisi konsep dan hasil perancangan mulai dari ide besar, konsep kreatif, konsep media, konsep visual yang digunakan untuk memperkuat desain perancangan serta sketsa hingga penerapan visual pada media.

BAB V Penutup

Rangkuman singkat yaitu kesimpulan dan saran dari hasil tulisan pengantar karya Tugas Akhir.